

# **BAB I**

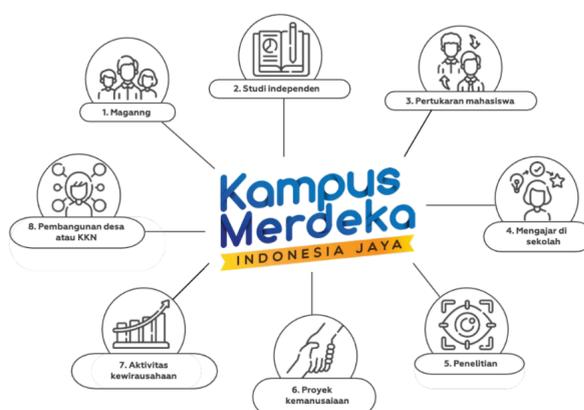
## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas terkait dengan latar belakang penelitian ini ditulis dengan berbagai informasi relevan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun informasi yang dituliskan yaitu terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Program akselerasi karir melalui kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka yang sudah berjalan dalam beberapa periode memerlukan pembenahan dalam upaya meningkatkan kualitas program dalam periode kedepan. Menurut An Nisaa' Budi Sulistyaningrum (2022) dalam jangka pendek diperlukan koordinasi antara mitra penyedia pelatihan bersama universitas agar kedepan permasalahan teknis terkait dengan konversi SKS bisa terselesaikan. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pada pelaksanaan Program Kampus Merdeka di perguruan tinggi masih terkendala mekanisme konversi kredit program Kampus Merdeka menjadi 20 SKS, dikarenakan permasalahan ketidaksesuaian kurikulum yang mungkin terjadi pada mitra pelatihan sebagai perwakilan industri dengan perguruan tinggi tempat mahasiswa menimba ilmu (Rahman, 2023). Program Studi Independen Bersertifikat (SIB) sendiri belum memiliki kebijakan standar kualitas program yang dapat diimplementasikan oleh seluruh mitra yang terlibat dalam ekosistem program ini. Kebijakan Kampus Merdeka ini sebenarnya diharapkan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya guna untuk peningkatan mutu mahasiswa sebagai pemimpin masa depan, sehingga para lulusan perguruan tinggi ini nantinya mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat industri dalam konteks global untuk kepentingan nasional yang ada saat ini (Wijiharjono, 2021).

Berdasarkan Kebijakan Kurikulum Kampus Merdeka, perguruan tinggi wajib memfasilitasi mahasiswanya untuk bisa mengikuti kegiatan setara dengan 40 SKS di luar perguruan tinggi selama 2 semester maupun 20 SKS selama dua semester di program studi yang berbeda pada satu perguruan tinggi yang sama dimana mahasiswa menempuh pendidikan. Kebijakan tersebut diperkuat dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka agar bisa mendukung keberjalanan program Kampus Merdeka di Indonesia. Hal ini juga tertuang di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama poin 2 yaitu mahasiswa perlu untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus. Perguruan tinggi perlu untuk memilih jenis aktivitas dalam Program Kampus Merdeka dan melakukan konversi aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa ke mata kuliah Kampus Merdeka. Pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM Tahun 2024 dinyatakan bahwa hak belajar di luar program studi ini memiliki persyaratan yaitu perguruan tinggi tempat mahasiswa ini mengajukan kegiatan merupakan perguruan tinggi yang masuk dalam PDDikti.



Gambar 1.1 Ragam Program Kampus Merdeka (Kementerian Pendidikan, 2020)

Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 15 ayat 1 terdapat delapan kegiatan utama yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang terdaftar pada PDDikti, diantaranya yaitu pertukaran

pelajar, praktek kerja, kampus mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi independen bersertifikat, dan pembangunan desa atau kuliah kerja nyata tematik. Menurut Baharuddin (2021) mahasiswa perlu menyesuaikan kegiatan yang akan mereka ikuti dengan menyesuaikan pada kebutuhan, minat, dan bakat mahasiswa kedepannya. Kegiatan Kampus Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan dari segi peningkatan *soft skills* maupun *hard skills* agar mahasiswa ini dapat berkembang mengikuti kebutuhan zaman yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Arisandi (2022) yang menyebutkan bahwa kegiatan Kampus Merdeka dapat membantu dalam menyiapkan lulusan perguruan tinggi sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kemitraan dalam Program Kampus Merdeka yang terjadi antara mitra program dengan program studi maupun perguruan tinggi dapat menjadi sebuah inovasi dan kerja sama yang memberikan manfaat besar bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra itu sendiri (Oksari dkk., 2022). Program Kampus Merdeka bisa digambarkan sebagai penerapan Teori *Experiential Learning*, yaitu proses belajar yang dilakukan adalah sebuah perpaduan antara penguasaan teoritis serta pengalaman praktis. Hal ini dapat diartikan bahwa proses belajar diciptakan untuk mendukung adanya lingkungan nyata yang berada di sekitar pembelajar (Priatmoko & Dzakiyyah, 2020). Persepsi mahasiswa terhadap Program Kampus Merdeka yakni mereka meyakini bahwasanya pelaksanaan program ini dapat bermanfaat bagi mereka, dimana kegiatan ini adalah bentuk persiapan mereka sebelum lulus dari perguruan tinggi, mereka diberikan kesiapan menghadapi tuntutan baru dunia kerja yang relevan ada saat ini (Setiana et al., 2022).

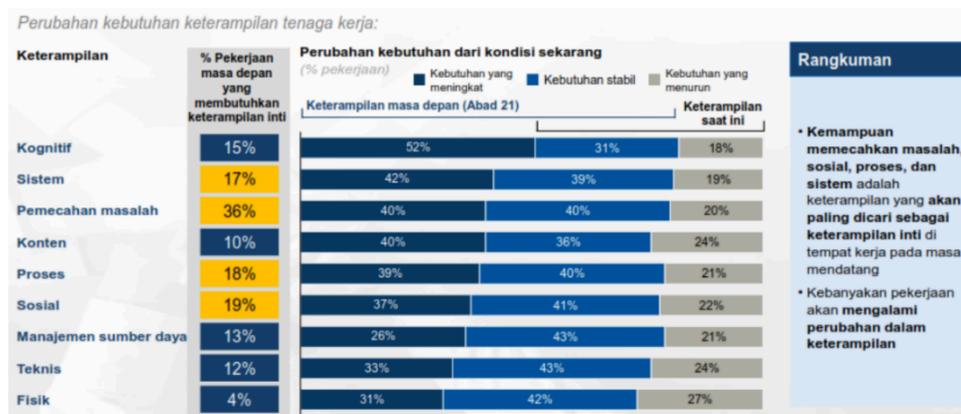
Setiap kegiatan yang dilakukan pada program magang ini menghasilkan keberhasilan dalam mengatasi kendala, menciptakan komunikasi dan interaksi antar peserta magang dengan pihak industri (pegawai lainnya), serta mengharuskan adanya adaptasi lingkungan bagi diri peserta itu sendiri. Pada kegiatan penyerapan SDM dalam industri juga diperlukan penanaman nilai etika kerja serta penguasaan keterampilan non-teknis pendukung seperti komunikasi serta adaptif. Dalam program MBKM ini, mahasiswa akan berinteraksi dengan

peserta dari berbagai program studi di dalam kampus, lintas kampus, serta dengan masyarakat, dunia usaha, dan industri yang dapat berdampak positif karena mahasiswa menjadi lebih terbiasa dan adaptif dalam menghadapi berbagai masalah di masyarakat serta mampu memberikan solusi sesuai dengan keahlian mereka (Oksari dkk., 2022). Selain itu, kegiatan Kampus Merdeka juga dapat menjadi media bagi mahasiswa ini dapat mengembangkan kompetensi non-kognitif, seperti komunikasi, literasi digital, keterampilan sosial, dan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelas yang berbeda dan lebih beragam dari yang mereka rasakan di dalam program studi.

Kemampuan berbahasa mahasiswa mengalami peningkatan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital dimana mereka mampu memahami lingkungan sosial secara pragmatis, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta terampil dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan kematangan emosional mereka dimana keterampilan berbahasa, literasi digital, dan keahlian dalam rekayasa digital yang diajarkan di kelas turut mendukung performa mereka saat menjalani aktivitas belajar di luar program studi (Setiana dkk., 2022). Hal ini bisa menjadi kajian pendidikan tinggi dalam melakukan peningkatan performa kurikulum dengan melakukan evaluasi hasil belajar yang dihasilkan antara mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar program studi. Rencana kegiatan tersebut meliputi beberapa langkah penting, antara lain yaitu: a) pembentukan kebijakan di tingkat perguruan tinggi, b) penyusunan kebijakan atau panduan untuk pelaksanaan program di tingkat program studi, c) pengaturan kolaborasi kurikulum antara program studi dengan mitra atau pihak terkait lainnya, serta d) pembuatan prosedur operasional standar bagi pihak-pihak yang terlibat (Supriati dkk., 2022). Lembaga penyedia pelatihan perlu menyelenggarakan pelatihan yang berbasis kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dengan mempertimbangkan beberapa rujukan resmi terkait okupasi atau jenis pekerjaan di Indonesia.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan nasional, industri dalam negeri lebih banyak membutuhkan tenaga kerja terampil. Hal ini diakibatkan karena kebutuhan keterampilan fisik yang semakin berkurang dari masa ke masa, sehingga diperlukannya

pengembangan kemampuan pemecahan masalah, kognitif, dan sosial pada angkatan kerja nasional agar bisa mengimbangi kebutuhan dunia kerja yang ada saat ini dan menekan angka pengangguran terbuka, khususnya pada jenjang Pendidikan Tinggi. Jika ditelusuri lebih lanjut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2024 bahwa Pendidikan Tinggi (diploma keatas) berada pada angka 4,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap pada tingkat Pendidikan Tinggi. Merujuk data yang dipublikasikan pada *The Future of Growth Report World Economic Forum 2024* menjelaskan daya saing Indonesia berada di peringkat 27 dari 67 negara, di bawah Singapura, Malaysia serta Thailand. *International Labour Organization* pada 2012 memaparkan bahwa pekerjaan yang layak adalah dengan membuka kesempatan seluas-luasnya agar tenaga kerja dapat bekerja secara produktif yang bisa terjamin kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom*), keamanan (*security*), dan martabatnya (*dignity*) sebagai manusia. Pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu merespon berbagai tantangan dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi dalam kehidupan.



Gambar 1.2 Perubahan Kebutuhan Keterampilan Tenaga Kerja (Kementerian Pendidikan, 2020)

Pada tahun 2030 mendatang diperkirakan akan meningkat jumlah remaja dan dewasa yang memiliki keterampilan kerja yang relevan (termasuk pada keterampilan teknis dan kejuruan) dengan tujuan memiliki pekerjaan yang layak serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup (UNESCO, 2017). Hal ini menjadi sebuah keharusan untuk bisa

meningkatkan dan mendiversifikasi pembelajaran, menggunakan berbagai model pendidikan dan pelatihan, sehingga semua remaja dan orang dewasa dapat memperoleh pengetahuan yang relevan, keterampilan dan kompetensi untuk pekerjaan yang layak. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan global berdasarkan OECD *Learning Compass 2030* yang mengarahkan bahwasanya di abad ke-21 ini perlu untuk menjalin kemitraan serta kolaborasi antar sekolah maupun dengan masyarakat di semua tingkatan, sistem pendidikan sebagai bagian dari yang lebih besar ekosistem. Hal ini menjadi sebuah keharusan untuk bisa meningkatkan dan mendiversifikasi pembelajaran, menggunakan berbagai model pendidikan dan pelatihan, sehingga semua remaja dan orang dewasa dapat memperoleh pengetahuan yang relevan, keterampilan dan kompetensi untuk pekerjaan yang layak. Kebutuhan untuk membangun kerjasama dengan berbagai mitra yang berorientasi pada manfaat jangka panjang menjadi sangat penting, dimana menjalin kerja sama dengan mitra di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, lembaga, dan swasta menjadi signifikan karena mitra merupakan bagian dari proses pembelajaran dan kegiatan Kampus Merdeka (Risza dkk., 2022).

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi didasarkan pada *Outcome Based Curriculum* (OBC), profil mahasiswa yang ingin dibentuk dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dimana profil lulusan ditetapkan berdasarkan hasil analisa terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan perkembangan yang ada (Baharuddin, 2021). Berdasarkan CPL, dikembangkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot SKS, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta penyusunan bahan ajar dan pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi. Salah satu prinsip kunci dalam pembelajaran yang berlandaskan *Outcome Based Curriculum* (OBC) adalah pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang tepat, di mana mahasiswa harus mengacu dan sesuai dengan CPL. Dalam hal implementasi Program Kampus Merdeka yang sejalan dengan tujuan program yang ada, pendidikan tinggi perlu bekerja sama dengan dunia bisnis/industri dan pemerintah agar bisa menjawab tantangan perkembangan teknologi, sehingga lulusan fokus pada hasil pembelajaran yang sesuai dengan bidang ilmiah mereka (Defrizal dkk., 2022).

Program Kampus Merdeka ini mendukung pendidikan tinggi perlu mencari peluang untuk bekerja sama dengan pihak eksternal dan mampu menyesuaikan dengan kemampuan internal mereka agar dapat menarik perhatian industri karena memiliki sumber daya kecerdasan dan calon tenaga kerja potensial yang baru untuk industri tersebut (Mareta dkk., 2023). Mahasiswa dapat mulai membangun karir mereka sejak dini sambil mengembangkan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan di dunia kerja. Program studi dapat mendukung mahasiswa dengan bekerja sama dengan institusi lain dan perusahaan, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka secara langsung dari pengguna dan menciptakan keterkaitan antara pembelajaran di kampus dan kebutuhan industri (Purwanti, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan Kampus Merdeka adalah Studi Independen Bersertifikat (SIB), implementasi dari program ini adalah yang paling mendekati tujuan dari *industrial exposure* program Kampus Merdeka. Pada program Studi Independen Bersertifikat (SIB), mahasiswa bisa merasakan dibimbing oleh *industry expert* terkait dengan tema pembelajaran yang selaras dan relevan dengan program studi yang ditempuh. Hal inilah yang bisa memperkuat dan memperdalam pengetahuan mahasiswa terkait dengan program yang ditempuh. Program ini juga menjadi program ke-2 setelah *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini membuktikan tingginya minat mahasiswa dalam memperdalam pengetahuan yang telah didapatkan di perguruan tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Lestari (2022) bahwa mahasiswa dapat mengambil mata kuliah lintas disiplin yang sesuai dengan minat dan kebutuhan industri. Fokus utama dari program ini adalah memberikan pengalaman langsung di industri melalui magang, proyek riset, wirausaha, atau kegiatan lain yang relevan. Menurut Fridiyanto (2022) pengalaman praktis di industri memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi nyata dari teori yang dipelajari di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini diakui dalam bentuk kredit akademik yang tercantum di transkrip akademik mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Hermawan (2023) bahwa setiap kegiatan yang diakui akan memberikan kredit akademik yang setara dengan mata kuliah reguler. Kolaborasi antara perguruan

tinggi dan industri adalah strategi yang efektif untuk menerapkan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui penyusunan kurikulum bersama, program magang, dan penelitian bersama. Kolaborasi yang berjalan dengan baik dapat membantu mahasiswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif mereka sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat (Wati dkk., 2022). Kolaborasi dengan industri membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Pengalaman kerja langsung di industri mempersiapkan mahasiswa lebih baik untuk tantangan profesional. Mulyadi (2021) menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pendidikan tinggi untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. dimana kurikulum harus dirancang ulang dengan fokus pada keterampilan berbasis digital dan pendekatan human-digital agar bisa meningkatkan keterampilan digital, fleksibilitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi. Performa pada keikutsertaan program yang baik, mahasiswa dapat mengembangkan citra dan reputasi perguruan tinggi terhadap perusahaan atau instansi tempat mahasiswa mengikuti program SIB (Sari dkk., 2021).

Konsep kerja sama pendidikan tinggi dengan industri pada dasarnya bertujuan untuk memastikan konsep “*link and match*” kurikulum kedua pihak tersebut. Kerja sama yang dilakukan perlu terintegrasi dalam strategi dan budaya antara pihak perguruan tinggi dan industri. Hal ini agar memastikan bahwa tercapai tujuan dalam menyediakan wadah untuk komunikasi antara siswa dengan praktisi yang didukung dari proses dan struktur manajemen yang baik yang membuat proses sinkronisasi kurikulum perguruan tinggi perlu dilakukan agar dapat mengakomodasi pemenuhan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri tersebut untuk dapat melakukan sinkronisasi kurikulum dengan baik, diperlukan masukan dari berbagai pihak yang terkait (Sari dkk., 2021). Melalui kegiatan Kampus Merdeka di industri, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang selaras dengan perkembangan teknologi dan informasi terkini (Bhakti dkk., 2022).

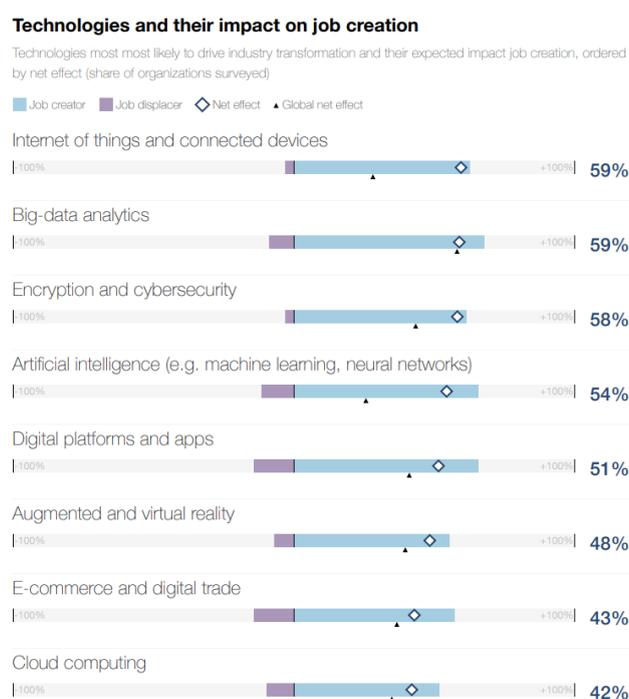
Jika ditelaah secara tujuan, panitia pelaksana program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka memiliki daftar kategori pelatihan yang diprioritaskan. Kategori pelatihan prioritas adalah kategori pelatihan ditentukan berdasarkan kebutuhan industri yang tinggi terkait dengan spesifikasi pekerjaan tertentu, sehingga mitra penyedia pelatihan yang memasukan kategori pelatihan prioritas dalam program nya bisa menyerap lebih banyak peserta. Kategori pelatihan yang paling banyak adalah mengenai pengolahan *data analyst*. Beberapa rujukan okupasi pekerjaan dan *skills set* yang dibutuhkan di masa depan mereferensikan bahwa pengolahan *Data Analyst* sebagai tren pekerjaan yang paling banyak dibutuhkan (*Indonesia's Critical Occupation List, 2018, The Future of Jobs Report, 2023*). Lembaga penyedia pelatihan perlu menyelenggarakan pelatihan yang berbasis kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dengan mempertimbangkan beberapa rujukan resmi terkait okupasi atau jenis pekerjaan di Indonesia. Pada pelaksanaannya sendiri terdapat beberapa faktor penghambat yaitu belum adanya standarisasi konversi kredit SKS, aksesibilitas *helpdesk* yang lemah, dan dukungan dari pihak kampus terhadap program - program yang belum optimal (Rahman, 2023). Pelatihan yang masuk di dalam program Studi Independen Bersertifikat (SIB) ini dinilai oleh 2 (dua) orang pakar yang ditunjuk langsung oleh panitia program yang selanjutnya akan berperan sebagai *industry expert* dan *academic expert*. *Industry expert* merupakan seseorang yang berperan sebagai perwakilan industri dalam bidang spesifik tertentu yang akan menilai kesesuaian kebutuhan dan relevansi program dengan industri terkait. Sedangkan *academic expert* yang didatangkan merupakan perwakilan dari perguruan tinggi (dosen) yang akan menilai program dalam sudut pandang akademis. Pada berbagai periode yang telah diikuti oleh peneliti sebagai mitra penyedia pelatihan dari program ini, penilaian secara kuantitatif maupun kualitatif dari para ahli tersebut tidak pernah secara transparan diberikan kepada para mitra penyedia pelatihan. Cukup sulit untuk mengukur kesesuaian dan relevansi program yang telah dibuat dengan tujuan program Kampus Merdeka, khususnya Studi Independen Bersertifikat (SIB).

Program yang telah dinilai dan masuk dalam ekosistem program pun terkendala dalam proses konversi SKS. Proses monitoring dan evaluasi

keberjalanan program dibebankan kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang diutus dari panitia penyelenggara pusat untuk mendampingi mitra penyedia pelatihan. Pada perjalanannya Dosen Pendamping Lapangan (DPL) akan membantu mitra penyedia lembaga pelatihan dalam menjalin komunikasi serta menjadi perantara konsep antara mitra penyedia pelatihan dengan program studi atau pendidikan tinggi. Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bisa memberikan saran terkait dengan peningkatan kualitas program dalam pandangan akademisi. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki peran krusial dalam keberhasilan program Kampus Merdeka dengan mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan bersama kementerian, dinas pendidikan, sekolah, perguruan tinggi, serta mahasiswa, untuk memastikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat di dalam program (Fidesrinur dkk., 2022). Namun, pada pelaksanaannya Dosen Pendamping Lapangan (DPL) ini juga tidak dapat menyelesaikan permasalahan konversi SKS yang terjadi dikarenakan perbedaan kebijakan pada masing-masing universitas yang berbeda. Fungsi monitoring dan evaluasi program di mitra penyedia pelatihan pun tidak berjalan dengan efektif dikarenakan kurangnya peran langsung dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Pada Program Kampus Merdeka diperlukan komunikasi yang lebih intens dari Kemendikbud dan pihak kampus kepada mahasiswa, perlu meningkatkan upaya untuk memperkenalkan program Kampus Merdeka kepada mahasiswa, sehingga peran Dosen Pendamping Lapangan (DPL) cukup penting untuk menjembatani komunikasi antar pihak (Panjaitan dkk., 2022).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri global. Teknologi seperti *big data*, kecerdasan buatan (AI), dan analisis data telah menjadi inti dari strategi bisnis modern. Menurut laporan McKinsey Global Surveys (2020), perusahaan yang berhasil mengintegrasikan analisis data ke dalam proses bisnis mereka secara signifikan mampu meningkatkan produktivitas hingga 20-25%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran *data analyst* dalam mendorong inovasi dan efisiensi operasional di berbagai sektor. Namun, meskipun permintaan akan tenaga kerja di bidang analisis data terus meningkat, terdapat kesenjangan yang signifikan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri. Berdasarkan LinkedIn (2020) pada

*Emerging Jobs Report* mencatat bahwa posisi *data scientist* dan *data analyst* termasuk dalam pekerjaan yang paling sulit diisi oleh perusahaan, terutama karena kekurangan kandidat yang memiliki keterampilan teknis dan analitis yang memadai. Di Indonesia, kesenjangan ini juga menjadi perhatian. Berdasarkan Kementerian Ketenagakerjaan dalam laporan Laporan Kementerian Ketenagakerjaan terkait Analisis Pasar Kerja dalam Negeri Tahun 2023, lebih dari 50% perusahaan di sektor teknologi informasi dan komunikasi melaporkan kesulitan dalam menemukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan analisis data yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya program pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi teknis yang relevan serta pemahaman yang mendalam tentang aplikasi praktis dari analisis data.



Gambar 1.3 Pengaruh Teknologi terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (*The Future of Jobs Report, 2023*)

Standar kompetensi dalam bidang *data analyst* menjadi penting untuk dirumuskan sebagai panduan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan yang relevan dan terkini. Standar kompetensi dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang program yang mampu menghasilkan lulusan dengan

keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, tetapi juga membantu industri mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang diharapkan. Selain itu, standar kompetensi yang dirumuskan dengan baik juga berfungsi sebagai alat ukur bagi pengembangan profesionalisme *data analyst*. Acuan yang jelas, proses sertifikasi dan penilaian kompetensi menjadi lebih transparan dan adil. Lebih jauh lagi, standar kompetensi dapat membantu dalam mengatasi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dan yang dibutuhkan oleh industri, sehingga memastikan bahwa tenaga kerja yang dihasilkan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan metode analisis data yang terus berkembang. Program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan terfokus, diharapkan dapat menjadi solusi bagi masalah ini. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memastikan bahwa standar kompetensi yang diterapkan dalam program ini benar-benar relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Tidak hanya perlu menguasai semua keterampilan teknis terkait *data analyst*, sebuah penelitian juga telah mengidentifikasi keterampilan analitis, keterampilan komunikasi (terutama keterampilan komunikasi tertulis), keterampilan kepemimpinan, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan manajemen sebagai keterampilan non teknis yang paling penting bagi seorang *data analyst* (J. Zhang dkk., 2023). Berdasarkan (Sarker, 2021) model atau sistem yang berbasis data biasanya memanfaatkan sejumlah besar data bisnis untuk menghasilkan keputusan yang didasarkan pada data. Penelitian lainnya memberikan informasi bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam pengelolaan proyek, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara analisa data dalam jumlah besar dan berbagai faktor keberhasilan proyek (Ahmed dkk., 2022).

Berbagai permasalahan tersebutlah yang mendorong peneliti untuk menelaah terkait dengan permasalahan ini secara lebih mendalam dan dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk keberlangsungan program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka kedepannya dalam aspek rancangan standar kompetensi, sehingga permasalahan

terkait dengan perbedaan kualitas program di mitra penyedia pelatihan maupun permasalahan konversi SKS dapat ditentukan rekomendasi yang sesuai berdasarkan pandangan para pihak yang terlibat dalam ekosistem program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka. Penelitian ini akan melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, diantaranya mitra penyedia pelatihan sebagai penyusun program dalam unit terkecil, mitra pendidikan tinggi/dosen, praktisi untuk mempertimbangkan relevansi program dengan kebutuhan pasar industri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan setiap partisipan secara terpisah, hasil pengkodean wawancara akan dipaparkan dan divalidasi oleh partisipan kembali. Implikasi penelitian diharapkan dapat mengatasi kendala yang mungkin ditemukan dalam implementasi program SIB, seperti tantangan dalam kolaborasi dengan industri atau dalam mengintegrasikan sertifikasi kompetensi ke dalam kurikulum. Solusi yang lebih inovatif dan efisien dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program ini. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat menjalin kemitraan yang lebih kuat antara universitas, industri, dan pemerintah, sehingga model kurikulum yang dihasilkan dapat berguna secara praktis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Secara umum, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “*Bagaimana Rancangan Standar Kompetensi pada pada Program Data Analyst Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka?*”.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi faktual pada implementasi standar kompetensi program *data analyst* Studi Independen Bersertifikat (SIB) di mitra penyedia pelatihan?

2. Bagaimana kesesuaian standar kompetensi pada program *data analyst* saat ini di Studi Independen Bersertifikat (SIB) dengan kebutuhan *data analyst* di industri?
3. Bagaimana rancangan standar kompetensi pada program *data analyst* Studi Independen Bersertifikat (SIB) yang ideal dan relevan antara kebutuhan industri?
4. Bagaimana hasil uji kelayakan terhadap rancangan standar kompetensi pada program *data analyst*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pembahasan salah satu Sub-Program Kerja Kampus Merdeka, yaitu Studi Independen Bersertifikat (SIB);
2. Penelitian ini berfokus pada implementasi program dan kebutuhan standar kompetensi dalam lingkup *data analyst* pada mitra penyedia pelatihan;
3. Penelitian ini memerlukan pandangan pakar industri terkait dengan okupasi spesifik, sehingga dipilih keterlibatan pandangan ahli dan praktisi industri di bidang pengolahan *data analyst* dan sejenisnya.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian Umum**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah agar bisa menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui rancangan standar pelatihan program pada sub-kelompok kerja Kampus Merdeka, yaitu Studi Independen Bersertifikat (SIB).

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus**

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini mencakup:

1. Mengetahui kondisi faktual pada implementasi standar kompetensi program *data analyst* Studi Independen Bersertifikat (SIB) di mitra penyedia pelatihan.
2. Memahami kesesuaian standar kompetensi pada program *data analyst* saat ini di Studi Independen Bersertifikat (SIB) dengan kebutuhan program *data analyst* di industri.
3. Menentukan rancangan standar kompetensi pada program *data analyst* Studi Independen Bersertifikat (SIB) yang ideal dan relevan antara kebutuhan industri.
4. Mengetahui hasil uji kelayakan terhadap rancangan standar kompetensi pada program *data analyst*.

## **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk berbagai partisipan yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan dan implementasi dari Program Kampus Merdeka yang saat ini maupun di masa mendatang memerlukan hasil dari penelitian ini. Adapun manfaat penelitian secara rinci adalah sebagai berikut ini.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana rancangan standar penilaian pelatihan pada Program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka yang relevan dengan kebutuhan industri terkait.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait perancangan dan implementasi program pendidikan tinggi bagi mitra pelatihan, khususnya dalam konteks Kampus Merdeka.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mitra pendidikan tinggi dalam melihat rancangan standar kompetensi yang relevan dengan kebutuhan

industri yang adaptif dan berbasis sertifikasi, sehingga lebih mudah dalam melakukan proses penentuan *gap* yang dimiliki.

3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penentuan program Kampus Merdeka yang ingin diikuti untuk memenuhi kompetensi yang belum dimiliki.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan lainnya yang berfokus pada kegiatan Kampus Merdeka lainnya maupun pada bidang lainnya yang saat ini banyak dibutuhkan dalam industri.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk mengidentifikasi berbagai atribut variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang digunakan sebagai berikut ini.

1. **Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)** adalah kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang mana memberikan kebebasan mahasiswa untuk bisa belajar di luar program studi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
2. **Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)** adalah salah satu program dalam kegiatan Kampus Merdeka yang berisikan dua aktivitas berbeda, yaitu Magang Bersertifikat dan Studi Independen Bersertifikat.
3. **Studi Independen Bersertifikat (SIB)** adalah sebuah program pembelajaran kelas yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan nyata yang dihadapi oleh mitra atau industri. Program ini dapat berupa kursus singkat, *bootcamp*, kursus daring masal, dan bentuk pembelajaran lainnya.
4. **Standar Kompetensi** adalah kerangka kriteria yang harus terdapat dalam suatu program yang dibuat agar bisa menjadi *benchmark* dalam penyusunan program pada unit yang lebih kecil.

## 1.7 Struktur Organisasi Penulisan

Proposal tesis ini terdiri dari tiga bab utama. Struktur organisasi penulisan tesis dan rincian sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut ini.

- BAB I** BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan mencakup gambaran umum tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bab ini terdapat latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur organisasi penulisan.
- BAB II** BAB II Kajian Pustaka. Kajian Pustaka menyajikan pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Teori-teori yang dijelaskan adalah yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir peneliti juga diuraikan pada bagian ini.
- BAB III** BAB III Metode Penelitian. Metode Penelitian menguraikan tata cara pelaksanaan penelitian secara sistematis. Pada bagian ini mencakup desain penelitian, partisipan serta lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang diterapkan.
- BAB IV** BAB IV Hasil dan Pembahasan. Hasil dan pembahasan akan mengkaji secara mendalam terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
- BAB V** BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini akan disajikan terkait dengan simpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait dengan dengan hasil pembahasan penelitian yang telah dikaji pada bab sebelumnya.